

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang

Desilia Purnama Dewi¹⁾, Sapto Hadi Imambachri²⁾, Yunita Logo³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pamulang

Email korespondensi: dosen00810@unpam.ac.id

ABSTRAK

Fokus penelitian diarahkan pada perilaku keuangan mahasiswa karena mereka sedang berada dalam tahap transisi menuju kemandirian ekonomi. Pada periode tersebut, kemampuan untuk mengelola dana secara efektif dan penuh tanggung jawab perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa, terutama di tengah semakin berkembangnya teknologi layanan keuangan digital serta meningkatnya kecenderungan berperilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian dengan memadukan desain deskriptif dan asosiatif. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. Setelah data terkumpul dengan lengkap, peneliti melakukan berbagai tahapan pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), hingga perhitungan koefisien determinasi. Seluruh rangkaian tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 15,237 yang lebih besar dibandingkan t tabel 1,975, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Selain itu, gaya hidup juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan tersebut terlihat dari nilai t hitung sebesar 8,117 yang juga melampaui t tabel 1,975, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa terbukti signifikan. Hal ini tercermin dari nilai F hitung sebesar 214,977 yang lebih tinggi daripada F tabel 3,054, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,733, dapat disimpulkan bahwa sebesar 73,3% perubahan pada perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup. Sementara itu, sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kesejahteraan finansial di masa depan sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa. Sebagai bagian dari generasi yang tengah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang sedang berada dalam fase menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, tidak hanya kompetensi akademik dan kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh mahasiswa, tetapi juga kecakapan dalam mengelola keuangan secara bijaksana, efisien, dan penuh tanggung jawab.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat cepat, kebutuhan terhadap keterampilan tersebut semakin meningkat karena berbagai layanan keuangan, seperti mobile banking, dompet elektronik, dan fasilitas pendanaan berbasis teknologi, kini dapat diakses dengan lebih mudah. Meskipun berbagai kemudahan telah diberikan oleh perkembangan layanan tersebut, perhatian terhadap sejumlah tantangan tetap diperlukan. Salah satu tantangan yang semakin terlihat adalah meningkatnya perilaku konsumtif dipengaruhi rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan serta kuatnya pengaruh gaya hidup yang berkembang di lingkungan mereka.

Kesenjangan yang relatif besar antara indeks inklusi dan literasi keuangan tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara tepat tidak selalu berkembang seiring dengan meningkatnya kemudahan dalam memperoleh layanan keuangan. Oleh karena itu, berbagai risiko dalam proses pengambilan keputusan finansial dapat dialami oleh masyarakat, termasuk mahasiswa, apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai.

Berbagai dampak negatif dapat ditimbulkan oleh rendahnya literasi keuangan, di antaranya adalah meningkatnya kecenderungan berperilaku konsumtif, belum maksimalnya pengelolaan tabungan dan investasi, minimnya kesiapan dalam menghadapi risiko finansial, serta tingginya potensi pemanfaatan fasilitas pinjaman secara kurang bijaksana. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian serius, terutama pada kalangan mahasiswa yang umumnya masih mengandalkan bantuan keuangan dari orang tua atau hanya memiliki pendapatan yang relatif terbatas. Mahasiswa dapat terdorong untuk membuat keputusan keuangan yang kurang tepat akibat terbatasnya wawasan mengenai manajemen keuangan, termasuk ketika menggunakan beragam layanan keuangan digital yang kini semakin mudah dijangkau. Selain itu, masalah keuangan berpotensi muncul karena kurangnya pemahaman terhadap sistem bunga, berbagai biaya yang dikenakan, serta risiko yang terkandung dalam produk keuangan. Dampak dari kondisi tersebut dapat mengganggu kestabilan ekonomi pribadi mahasiswa sekaligus memengaruhi kelancaran kegiatan akademiknya.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan mahasiswa turut dipengaruhi oleh gaya hidup yang mereka jalani. Pola konsumsi yang berbeda dari generasi sebelumnya telah dibentuk oleh kemajuan teknologi informasi, pengaruh lingkungan sosial, serta tingginya frekuensi penggunaan media sosial. Berdasarkan pendapat Nugroho dan Puspitaningtyas (2020), perilaku konsumtif yang berlebihan dapat dipicu oleh kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti tren yang sedang berkembang, sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Mahasiswa juga sering terdorong untuk mengalokasikan pengeluaran pada hal-hal yang tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan akibat keinginan untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dan mempertahankan keberadaan mereka dalam lingkungan sosial. Fenomena ini ditunjukkan oleh meningkatnya ketertarikan terhadap produk berlabel merek terkenal, semakin seringnya kunjungan ke lokasi yang sedang menjadi tren, serta tingginya keinginan untuk memiliki perangkat teknologi mutakhir yang dianggap sebagai simbol prestise sosial.

Perubahan pola konsumsi masyarakat pada era digital menunjukkan kesesuaian dengan kondisi tersebut. Perilaku konsumtif yang bersifat spontan semakin terdorong oleh kemudahan transaksi yang disediakan melalui beragam platform belanja online, serta intensitas promosi yang gencar dilakukan oleh e-commerce dan media sosial. Jika kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengendalikan diri tidak dimiliki secara memadai, pengeluaran yang tidak terkendali, rendahnya minat menabung, bahkan ketergantungan terhadap layanan kredit atau pembiayaan dapat dipicu oleh pola hidup tersebut. Sementara itu, perilaku keuangan yang sehat seharusnya ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi finansial secara berkesinambungan agar kesejahteraan keuangan pada masa mendatang dapat diwujudkan.

Bagi mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang, kemampuan mengelola keuangan memiliki urgensi tersendiri. Sebagai lulusan pendidikan vokasi, mereka dipersiapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan ekonomi yang semakin dinamis. Modal penting untuk menghadapi kondisi setelah kelulusan, seperti mengatur pendapatan pertama, menyusun rencana investasi, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, dapat dibangun melalui perilaku keuangan yang sehat sejak masa perkuliahan. Sebaliknya, risiko munculnya permasalahan finansial di masa mendatang akan semakin meningkat apabila sejak menjadi mahasiswa mereka telah terbiasa menerapkan pola hidup konsumtif serta melakukan pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Penelitian ini tidak hanya diperlukan sebagai upaya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga dimaksudkan untuk menyediakan landasan empiris dalam penyusunan program pembinaan mahasiswa. Sebagai contoh, pelatihan literasi keuangan, seminar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, maupun pengintegrasian materi literasi keuangan ke dalam kurikulum vokasi dapat dirancang berdasarkan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini.

Selain itu, relevansi strategis juga dimiliki oleh penelitian ini dalam mendukung berbagai upaya nasional yang diarahkan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Sebagai bagian dari strategi nasional inklusi keuangan, target peningkatan literasi

keuangan telah ditetapkan oleh pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran yang signifikan dalam pencapaian target tersebut diemban oleh mahasiswa sebagai generasi muda sekaligus calon tenaga kerja yang berpendidikan. Apabila mahasiswa dibekali pemahaman serta kemampuan dalam mengelola keuangan sejak tahap awal, maka kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai kebutuhan pribadi dapat semakin ditingkatkan. Tidak hanya itu, mereka juga berpotensi menjadi pelopor perubahan yang mampu menyebarkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal, terutama tingkat literasi keuangan yang dimiliki, serta faktor eksternal yang berasal dari pola gaya hidup. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk pola pengelolaan keuangan, yang kemudian berdampak pada kondisi finansial mahasiswa, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Sarjana Manajemen Perkantoran di Universitas Pamulang diukur dalam penelitian ini; (2) karakteristik gaya hidup mahasiswa Program Sarjana Manajemen Perkantoran di Universitas Pamulang diidentifikasi; (3) perilaku keuangan mahasiswa Program Sarjana Manajemen Perkantoran di Universitas Pamulang dievaluasi; (4) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Sarjana Manajemen Perkantoran di Universitas Pamulang dianalisis; (5) pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Sarjana Ilmu Pengetahuan Alam dan Manajemen Perkantoran di Universitas Pamulang juga ditelaah; serta (6) secara simultan, pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Sarjana Sains dan Administrasi Perkantoran D-3 di Universitas Pamulang diuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Lokasi pelaksanaan penelitian berada di Universitas Pamulang Kampus 3 Witanaharja yang terletak di Jalan Witana Harja Nomor 18B, Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Data primer digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui survei langsung kepada para responden. Penyusunan instrumen kuesioner dilakukan dengan mengacu pada sejumlah indikator yang menggambarkan literasi keuangan, gaya hidup, serta perilaku keuangan. Setiap pernyataan dalam instrumen tersebut dinilai menggunakan skala Likert lima

poin, dengan skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju”. Sebanyak 288 mahasiswa yang terdaftar pada program D-3 Jurusan Administrasi dan Manajemen Universitas pada tahun akademik 2025/2026 dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dari populasi tersebut, sampel sebanyak 160 responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Selanjutnya, teknik stratified random sampling proporsional diterapkan sesuai dengan pembagian jumlah mahasiswa di tiap semester, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha. Setelah seluruh data terkumpul, pengolahan dan analisis data kemudian dijalankan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian. Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, analisis regresi linear berganda diterapkan guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan kedua variabel bebas terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel literasi keuangan dan gaya hidup mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa.

Hipotesis penelitian dianggap diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan terbukti memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel (0,154). Dengan demikian, semua item tersebut dapat dikatakan valid karena telah memenuhi kriteria keabsahan yang ditetapkan.

Selanjutnya, pada tahap uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 untuk variabel Literasi Keuangan, 0,950 untuk variabel Gaya Hidup, serta 0,817 untuk variabel Perilaku Keuangan. Karena seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas minimal 0,60, maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik serta dapat dipercaya. Oleh karena itu, instrumen tersebut dianggap layak untuk dijadikan alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,553–0,701	0,882	Valid dan Sangat Reliabel
Gaya Hidup	0,719–0,806	0,950	Valid dan Sangat Reliabel
Perilaku Keuangan	0,298–0,696	0,817	Valid dan Sangat Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas peserta penelitian didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 55,6%. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–20 tahun (75%), masih menetap bersama orang tua (59,4%), belum memperoleh pendapatan secara mandiri (69,4%), serta menerima uang saku bulanan rata-rata antara Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000 (67,5%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih menjalani masa awal pendidikan di perguruan tinggi dan ketergantungan terhadap dukungan ekonomi dari orang tua masih cukup tinggi. Oleh karena itu, perilaku mereka dalam mengelola keuangan cenderung dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki serta pola konsumsi yang telah terbentuk.

Nilai rata-rata sebesar 3,78 diperoleh oleh variabel Literasi Keuangan dan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai mengenai lembaga layanan keuangan, instrumen keuangan, risiko finansial, serta pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan telah dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pengambilan keputusan keuangan secara lebih logis dan bijaksana juga tercermin dari tingkat pemahaman yang baik tersebut.

Nilai rata-rata sebesar 2,90 diperoleh oleh variabel gaya hidup dan berada pada kategori cukup. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa orientasi responden terhadap pola hidup konsumtif belum sepenuhnya dominan, walaupun kecenderungan untuk menjaga penampilan,

mengikuti perkembangan tren, serta mengalokasikan dana untuk aktivitas rekreasi masih terlihat. Keadaan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan dalam perilaku konsumsi sehari-hari umumnya mampu dipertahankan oleh mahasiswa.

Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 3,99 diperoleh oleh variabel Perilaku Keuangan dan berada pada kategori baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan keuangan yang positif telah dimiliki oleh mahasiswa, yang tercermin dari penyusunan anggaran pengeluaran, penetapan sasaran tabungan, pelaksanaan evaluasi kondisi keuangan secara rutin, serta kecenderungan untuk menyisihkan dana sebagai tabungan masa depan daripada membelanjakannya untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Temuan ini juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang memadai telah diterapkan oleh sebagian besar mahasiswa dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Sebelum hipotesis diuji, model regresi lebih dahulu melalui serangkaian pengujian asumsi klasik. Pada uji normalitas, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, dan angka tersebut berada di atas ambang 0,05, sehingga data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,887 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,128 pada setiap variabel independen. Nilai-nilai tersebut sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, yaitu tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdeteksi adanya gejala multikolinearitas.

Kemudian, pada uji heteroskedastisitas terlihat bahwa sebaran titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar secara acak. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97712679
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.042
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

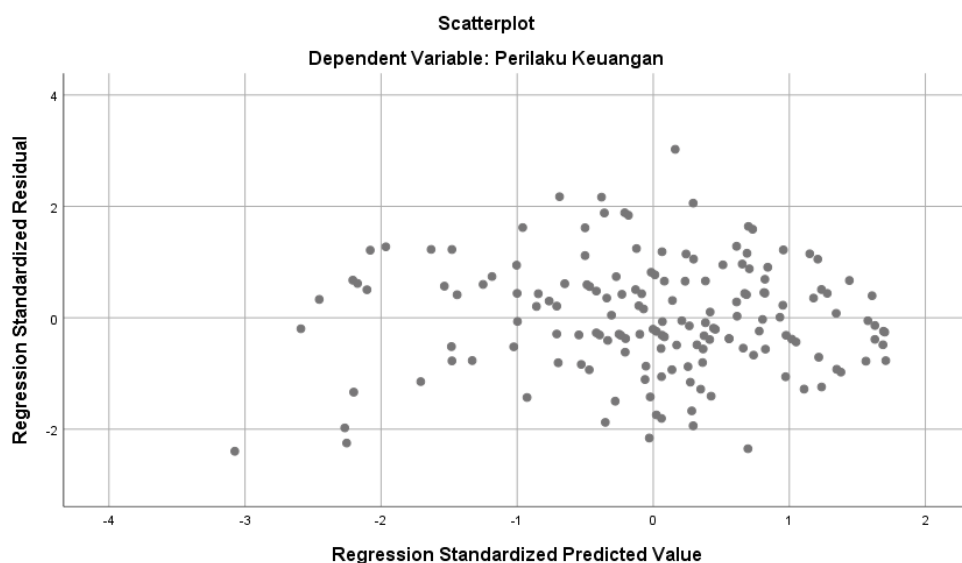
Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.887	1.128
Gaya Hidup	.887	1.128

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil Penelitian, 2026



Gambar 1. grafik scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 4 Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	16.280	2.135
Literasi Keuangan	.616	.040
Gaya Hidup	.251	.031

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, model persamaan regresi yang diperoleh dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 16,280 + 0,616X_1 + 0,251X_2$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Koefisien regresi untuk literasi keuangan sebesar 0,616 menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi keuangan meningkat, maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan ikut meningkat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin baik pemahaman serta pengetahuan seseorang mengenai keuangan, maka pengelolaan keuangannya pun cenderung menjadi lebih bijak dan terarah.

Selain itu, pengaruh positif juga ditunjukkan oleh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,251. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila gaya hidup diarahkan secara lebih terencana, terkontrol, dan tidak berlebihan, maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik dan lebih sehat dalam pengelolaannya.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

		Perilaku Keuangan
Literasi keuangan	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	160
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,788 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong kuat antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan. Sementara itu, hubungan positif antara Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan juga ditemukan, dengan nilai korelasi sebesar 0,580 yang berada pada kategori sedang atau cukup kuat.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kecenderungan perilaku keuangan yang ditunjukkan. Selain itu, gaya hidup turut memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan, namun perannya tidak sebesar pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.729	4.002

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh bernilai 0,733, sehingga dapat diartikan bahwa sebesar 73,3% variasi pada perilaku keuangan mahasiswa mampu dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup. Adapun 26,7% sisanya dijelaskan oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas tersebut tergolong kuat dalam menerangkan perilaku keuangan mahasiswa.

Tabel 7 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6887.455	2	3443.728	214.977	.000
Residual	2514.988	157	16.019		
Total	9402.444	159			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 214,977 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Perilaku Keuangan mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara bersamaan. Selain itu, melalui uji parsial diketahui bahwa pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan diberikan oleh Literasi Keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 15,237 dengan signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan yang lebih baik cenderung ditunjukkan oleh mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi mengenai konsep-konsep keuangan serta pengelolaan keuangan yang tepat..

Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang rasional, kemampuan mengatur anggaran, kebiasaan menabung, serta kecenderungan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan lebih banyak dimiliki oleh individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Selain itu, berbagai penelitian

sebelumnya juga diperkuat oleh temuan ini, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang baik dan bertanggung jawab.

Tabel 8 Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.280	2.135		7.625	.000
Literasi Keuangan	.616	.040	.668	15.237	.000
Gaya Hidup	.251	.031	.356	8.117	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan ditunjukkan oleh variabel Gaya Hidup, dengan nilai t hitung sebesar 8,117 serta tingkat signifikansi 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pola kehidupan yang mereka terapkan sehari-hari. Perilaku keuangan yang lebih baik umumnya ditunjukkan oleh mahasiswa yang dapat membatasi kecenderungan konsumtif dalam gaya hidupnya, dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih terfokus pada mengikuti tren serta konsumsi yang bersifat simbolis. Hasil penelitian ini juga mempertegas temuan studi terdahulu yang menyebutkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh gaya hidup, khususnya pada kalangan generasi muda yang memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan tren serta penggunaan media sosial.

Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Perilaku Keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Literasi Keuangan dibandingkan oleh faktor Gaya Hidup. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan, serta program pembelajaran keuangan di lingkungan perguruan tinggi perlu dilakukan sebagai strategi penting guna membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan berfokus pada pencapaian kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

(1) Perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil uji yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 15,237 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,975, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi; (2) Variabel gaya hidup juga diketahui memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 8,117 yang melebihi t_{tabel} 1,975, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, cara hidup sehari-hari yang dijalani mahasiswa ikut menentukan bagaimana mereka bersikap dalam mengatur keuangan; (3) Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 214,977 yang lebih tinggi dari F_{tabel} 3,054, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang juga di bawah 0,05; (4) Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,733. Angka tersebut menunjukkan bahwa 73,3% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sementara sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan temuan penelitian yang membahas pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa perlu dilakukan melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti mempelajari informasi terkait keuangan, mengikuti seminar, maupun berpartisipasi dalam pelatihan keuangan, sehingga kemampuan dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat, rasional, dan terarah dapat semakin berkembang; (2) Gaya hidup yang cenderung konsumtif sebaiknya dapat dikendalikan oleh mahasiswa dengan menempatkan kebutuhan sebagai prioritas utama dibandingkan keinginan, sehingga tercipta perilaku keuangan yang lebih sehat, efektif, dan berkelanjutan; (3) Kegiatan yang mendukung peningkatan pemahaman serta kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa diharapkan dapat lebih banyak diselenggarakan oleh program studi, misalnya melalui seminar literasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, dan program kewirausahaan mahasiswa yang bertujuan membentuk perilaku keuangan yang positif; (4) Pada penelitian berikutnya, penambahan variabel lain selain Literasi Keuangan dan Gaya Hidup disarankan untuk

dilakukan, seperti kontrol diri, pemanfaatan teknologi finansial (financial technology), lingkungan sosial, maupun tingkat pendapatan orang tua, sehingga cakupan dan kedalaman hasil penelitian dapat semakin ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92-101.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), 192.
- J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2010), 77-79
- Nugraheni, W. N. A, *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003)
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit Widina.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun, S. (2024). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 55-70.
- Sujud, F. A. (2024). Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri. *Jurnal Tanbih*, 1(1), 67-87.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415-2430.